

topik bulan ini



◆ edisi NOV 2023 ◆

**GENERASI Z: MEMBUAT HIDUP
BERMAKNA DENGAN MENJADI
PEJUANG KEADILAN SOSIAL**

◆ **AJARAN SOSIAL GEREJA** ◆

◆ **PRINSIP SUBSIDIARITAS** ◆

◆ **ORANG KUDUS DAN
KEADILAN SOSIAL** ◆

◆ **TANYA KRISMAPEDIA** ◆

◆ **CHRISTUS VIVIT** ◆

BULETIN * PENDAMPING

Pengembangan Komunitas Basis

PKB

KATA PENGANTAR

Salam damai sejahtera dari Tuhan kita Yesus Kristus kepada semua kakak pendamping Orang Muda Katolik (OMK) dimanapun Anda berada. Saya berdoa semoga damai dan sukacita dari Tuhan Yesus selalu beserta Anda! Perkenalkan kami dari Domus Cordis (DC), sebuah Komunitas Katolik yang bergerak untuk menginspirasi orang muda mengubah dunia dalam Kristus. Kami memiliki kerinduan untuk melihat semua orang muda hidup di dalam Kristus dan membawa perubahan kepada dunia dimana OMK berada. Untuk itu, DC menghadirkan Program Pengembangan Komunitas Basis (PKB). PKB adalah program pendampingan OMK dan para pendamping OMK di dalam wadah komunitas sehingga menjadi murid-murid Kristus yang berkarya aktif dalam Gereja dan Masyarakat.

Buletin yang Anda pegang dan baca saat ini adalah sebuah produk dari program PKB untuk mengejar mimpi agar semua orang muda menjadi murid-murid Kristus. Buletin ini bernama *Buletin Pendamping Pengembangan Komunitas Basis* yang bertujuan untuk

membantu Anda dalam menjalankan peran dan panggilan Anda sebagai Pendamping OMK di dalam kelompok-kelompok basis OMK. Bagaimana cara menggunakan Buletin Pendamping ini? Buletin Pendamping ini akan berisi artikel-artikel yang dapat membantu Anda memperluas wawasan Anda akan budaya orang muda dan perangkat-perangkat untuk mengembangkan relasi dengan OMK berupa informasi dan berbagai topik untuk memulai percakapan dengan OMK.

Edisi kali ini akan membahas tentang Keadilan Sosial (*Social Justice*), bagaimana OMK dari Generasi Z memiliki dorongan yang besar untuk memiliki dampak besar terkait keadilan sosial lalu akan dibahas juga mengenai Ajaran Sosial Gereja (ASG) dan beberapa penerapannya seperti Prinsip Subsidiaritas dan contoh-contoh dari para Kudus yang menjadi teladan pembela keadilan sosial. Harapan doa kami menyertai Anda semua, kakak-kakak pendamping OMK, dimanapun Anda berada agar komunitas basis OMK yang Anda dampingi semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah di dalam Kristus. Semoga Buletin Pendamping ini sungguh bermanfaat bagi pelayanan Anda!

Tuhan Yesus memberkati,

Redaksi. 

APA KATA OMK soal Keadilan Sosial

Kami telah bertanya pada **140OMK** berusia **13-35 tahun** dari 10 propinsi di Indonesia tentang pemahaman mereka terhadap **keadilan sosial**.



Menurut OMK
KEADILAN SOSIAL
berarti

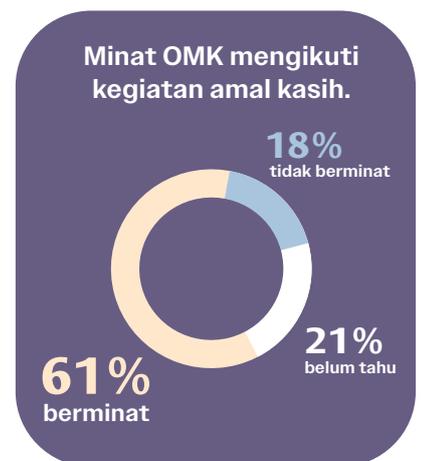


- Ketika segala sesuatu dilakukan secara merata
- *Everyone gets treated the same and however they deserve to be*
- Hak dan kewajiban, sesuai dengan kemampuan
- Keadaan dimana semua masyarakat atau warga pada suatu kelompok merasakan perlakuan yang sama dan tidak ada ketimpangan.
- Tidak ada yang dibeda-bedakan dan semua di anggap sama dan setara



Kenapa penting?

- *"I have been faced with unfairness my whole life through bullying and it hurts. so ofc I think it's important!"*
- "Kalo tidak ada keadilan maka akan muncul konflik sosial"
- "Karena keadilan sosial merupakan syarat untuk mencapai kesejahteraan."
- "Karena keadilan sosial merupakan salah satu bentuk dalam mengasihni sesama..."



Satu kata dari OMK
ketika mendengar
soal Keadilan Sosial

HAM Kasih sesama
Pancasila **Adil** Sejahtera

Lihat detail hasil survey di instagram @domuscordis



GENERASI Z : Membuat Hidup Bermakna dengan Menjadi Pejuang Keadilan Sosial

Generasi Z, yang terdiri dari remaja yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2000-an, memiliki keinginan yang kuat untuk menjalani hidup yang penuh dengan arti. Mereka tidak lagi puas dengan kehidupan sehari-hari yang biasa; mereka mencari tujuan yang lebih dalam dan ingin memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Inilah yang mendorong banyak dari mereka untuk terlibat dalam perjuangan untuk keadilan sosial, dikenal sebagai Social Justice Warrior (SJW) atau Pejuang Keadilan Sosial.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa alasan. Pertama, Generasi Z memiliki kemampuan untuk mengakses informasi secara bebas melalui internet. Mereka dengan cepat terhubung dengan berbagai masalah sosial lokal dan internasional. Mereka ingin bertindak setelah mendengar tentang ketimpangan sosial, diskriminasi, dan perubahan iklim. Mereka bercita-cita untuk mengubah dunia, membawa perubahan yang baik, dan memastikan bahwa semua orang mengikuti nilai-nilai keadilan.

Kedua, mereka memiliki banyak kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka karena mereka hidup di era teknologi. Generasi Z dapat dengan mudah berbagi pendapat mereka tentang masalah yang mereka pedulikan berkat media sosial. Selain memiliki kemampuan untuk melihat hasil dari tindakan mereka dalam waktu yang cepat, media sosial juga membuat mereka mampu menggalang dukungan, membentuk komunitas, dan berpartisipasi dalam kampanye yang mendorong perubahan sosial.

Namun, Generasi Z terkadang kurang cenderung berpikir secara mendalam karena keinginan mereka untuk membuat dampak yang positif dan cepat. Mereka cenderung bertindak terlebih dahulu daripada memikirkan hasil atau merencanakan strategi. Mereka sering bertindak tanpa mempertimbangkan apa pun karena mereka ingin hasil cepat. Karakteristik ini dapat menghasilkan aksi spontan yang berdampak, tetapi terkadang juga dapat menghasilkan tindakan impulsif yang kurang terencana.

Generasi Z yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial ini berharap dapat memberikan dampak positif pada masyarakat. Mereka ingin melihat hasil langsung dari tindakan mereka, karena mereka percaya bahwa tindakan kecil dapat membawa perubahan besar. Semangat mereka untuk mengubah dunia adalah sesuatu



yang harus dihargai, meskipun terkadang mereka tidak suka berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu. Mereka berharap dapat membawa perubahan yang baik dan membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif untuk semua orang karena dorongan ini.

Generasi Z percaya bahwa peran sebagai SJW adalah cara terbaik untuk mencapai hidup yang bermakna. Mereka berusaha membawa perubahan yang signifikan dan memberikan suara kepada yang tidak terdengar melalui tindakan mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka kadang-kadang tidak merencanakan dengan baik, semangat mereka untuk melakukan hal-hal baik adalah gambaran dari keinginan mereka untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih adil dan setara.



Conversation Starter

- Apakah kamu percaya bahwa perjuangan melawan diskriminasi atau kesenjangan sosial masih relevan dan penting bagi masyarakat saat ini?
- Apa isu sosial yang menurutmu paling mendesak di lingkungan kita saat ini?
- Apa yang bisa kita lakukan sebagai individu atau sebagai komunitas untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?
- Apakah kamu setuju dengan pendekatan generasi Z sebagai Social Justice Warrior (SJW) untuk mencapai perubahan sosial?
- Bagaimana menurutmu aksi SJW dapat memberikan dampak positif pada masyarakat atau sebaliknya?
- Apakah ada cara lain yang menurutmu lebih efektif untuk mencapai tujuan yang sama?





MENDAMPINGI ORANG MUDA KATOLIK MELALUI PRINSIP-PRINSIP AJARAN SOSIAL GEREJA KATOLIK

Ajaran Sosial Gereja (ASG) berfungsi sebagai kompas moral bagi Gereja Katolik, membimbing anggotanya dalam mengejar keadilan, kebaikan bersama, dan tanggung jawab sosial. Bagi para pendamping OMK, sangatlah penting untuk memahami dan mengkomunikasikan prinsip-prinsip ini untuk mendampingi OMK dalam perjalanan rohani mereka. Dengan menyebarkan kebijaksanaan ASG, para pendamping dapat membantu OMK tidak hanya memperdalam iman mereka tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dan penuh kasih di dunia.

1. Kehidupan dan Martabat Pribadi Manusia

Inti dari ASG terletak pada keyakinan akan kesucian hidup manusia. Para pendamping OMK harus menekankan pada tugas mereka nilai dan martabat yang melekat pada setiap individu manusia, sejak saat pembuahan hingga kematian alami. Menanamkan rasa hormat yang mendalam terhadap kehidupan manusia dalam segala tahapannya menjadi dasar ajaran moral Katolik.

2. Panggilan kepada Keluarga, Komunitas, dan Partisipasi

OMK harus didorong untuk terlibat aktif dalam komunitas mereka. ASG menggarisbawahi pentingnya memajukan keluarga yang kuat dan memperjuangkan kebaikan bersama. Hal ini akan membantu

memupuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang mendalam terhadap orang lain.

3. Hak dan Kewajiban

Para pendamping OMK harus menyampaikan pesan bahwa setiap individu mempunyai hak dan tanggung jawab. OMK harus belajar bagaimana menyeimbangkan hak-hak individu dengan kebutuhan komunitas yang lebih luas, yang merupakan landasan Ajaran Sosial Gereja.

4. Memperhatikan Kebutuhan Masyarakat Miskin dan Rentan

ASG mempromosikan pelayanan istimewa bagi kelompok yang terpinggirkan dan rentan dalam masyarakat. Para pendamping OMK dapat menginspirasi generasi muda untuk bekerja demi keadilan sosial, membantu mengentaskan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan dengan menjangkau dan merengkuh mereka yang membutuhkan.

5. Martabat Pekerjaan dan Hak-Hak Pekerja

Ajaran penting ASG adalah martabat kerja. Para pendamping OMK harus menjelaskan pentingnya pekerjaan yang layak, upah yang adil, dan hak-hak pekerja. Memberdayakan OMK untuk mengadvokasi praktik ketenagakerjaan yang adil dan martabat semua pekerja adalah bagian dari misi ini.

6. Solidaritas

Solidaritas adalah prinsip utama ASG, yang menekankan keterhubungan semua orang. Para pendamping OMK dapat mendorong tugas mereka untuk merangkul solidaritas, bekerja untuk perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan semua orang, terutama mereka yang menderita.

7. Peduli Terhadap Segala Ciptaan Tuhan

Pengelolaan lingkungan merupakan aspek penting dari ASG. Para pendamping harus mendidik generasi muda untuk menghormati dan melindungi alam, dan mengakui hubungan intrinsik antara kesejahteraan ekologi dan kesejahteraan sosial.

8. Subsidiaritas

Prinsip subsidiaritas menyarankan bahwa keputusan harus dibuat pada tingkat lokal semaksimal mungkin. Para pendamping dapat menginspirasi OMK untuk terlibat dalam pelayanan dan kepemimpinan komunitas lokal, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan komunitas terdekat mereka.

9. Kebaikan Bersama

Mempromosikan kebaikan bersama, atau kesejahteraan seluruh anggota masyarakat, merupakan konsep mendasar dalam ASG. Para pendamping harus mendidik OMK tentang pentingnya mengupayakan sistem sosial yang bermanfaat bagi semua orang.

10. Perdamaian dan Tanpa Kekerasan

Di dunia yang penuh konflik, ASG mempromosikan perdamaian dan tanpa kekerasan. Para pendamping harus mengajarkan pentingnya menyelesaikan konflik secara damai dan mempromosikan budaya tanpa kekerasan. Mereka dapat mendorong OMK untuk menjadi pembawa perdamaian di komunitas mereka dan sekitarnya.

Kesimpulan

Sebagai pendamping, adalah tugas kita untuk membekali OMK tidak hanya dengan pemahaman mendalam tentang iman mereka tetapi juga dengan alat dan prinsip yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan penuh kasih. Ajaran Sosial Gereja Katolik memberikan kerangka yang menghubungkan perjalanan spiritual dengan tindakan bermakna di dunia, membantu generasi muda membuat perbedaan dengan memupuk keadilan sosial, solidaritas, dan kebaikan bersama. Dengan memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam panduan dan pengajaran, pendamping memberdayakan orang muda Katolik untuk menjadi duta kasih dan belas kasihan Kristus di dunia yang terus berubah.



Prinsip Subsidiaritas

MEMBERDAYAKAN ORANG MUDA



Gereja dan masyarakat menghargai generasi muda. Mereka penuh dengan semangat, energi, dan ide-ide baru yang dapat mengubah dunia.

Prinsip subsidiaritas dalam Ajaran Sosial Gereja memiliki peran penting dalam membimbing dan memberdayakan orang muda.

Menurut prinsip ini, keputusan dan tanggung jawab harus diberikan pada tingkat yang paling sesuai dan efektif, yang memungkinkan orang muda untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Prinsip subsidiaritas mendorong agar tindakan dan keputusan diambil pada tingkat terendah yang memungkinkan, sementara meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab individu dan komunitas lokal. Artinya, orang muda harus diberdayakan untuk mengambil peran dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka dan lingkungan terdekat mereka, dengan bimbingan yang tepat dari pendamping.

Salah satu cara untuk menerapkan prinsip subsidiaritas adalah melalui memberdayakan orang muda secara edukatif. Pendamping dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja, termasuk prinsip ini. Dengan pemahaman ini, generasi muda akan memahami bahwa mereka memiliki suara dan tanggung jawab untuk memengaruhi keputusan yang berdampak bagi komunitas mereka dan diri mereka sendiri.

Pendamping harus mendorong orang muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan masyarakat. Kolaborasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan ini memungkinkan mereka untuk merasakan bagaimana tindakan mereka dapat membawa perubahan di tingkat lokal. Hal ini sesuai dengan prinsip subsidiaritas yang menekankan bahwa keputusan seharusnya dibuat pada tingkat yang paling relevan dan efisien.

Dalam hal ini, pendamping perlu memfasilitasi pembentukan kelompok atau organisasi orang muda. Hal ini bisa memberi orang muda tempat untuk berdiskusi, berbagi ide, dan merencanakan tindakan bersama. Kelompok ini juga bisa membahas dan menanggapi isu-isu sosial yang mereka temui, mencari solusi, dan melaksanakan tindakan yang sesuai.



Penting untuk diingat bahwa prinsip subsidiaritas tidak hanya menjadi landasan teoritis semata, namun juga praktis. Hal ini tercermin dalam dokumen *Christus Vivit* (2019), sebuah surat apostolik yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus. Dokumen ini dihasilkan setelah sinode dan memperkuat pentingnya pemberdayaan orang muda dalam Gereja Katolik.

Christus Vivit menyoroti keberadaan orang muda sebagai bagian vital dari Gereja dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Paus Fransiskus menekankan bahwa orang muda adalah bukan hanya masa depan Gereja, melainkan juga masa kini Gereja. Dokumen ini juga mengajak para pemuda untuk tidak takut untuk bermimpi besar dan berkomitmen untuk membangun dunia yang lebih baik sesuai dengan ajaran Gereja.

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam *Christus Vivit* adalah mendengarkan suara orang muda. Paus Fransiskus mendorong agar para pemimpin gereja mendengarkan pengalaman dan aspirasi pemuda dengan tulus. Hal ini sejalan dengan prinsip subsidiaritas yang mempromosikan keputusan yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman dari tingkat yang lebih rendah.

Dalam esensinya, *Christus Vivit* mengajak para pendamping orang muda dan komunitas gerejawi untuk mengadopsi pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip subsidiaritas dan mendengarkan suara serta memberdayakan orang muda. Dengan memberikan ruang bagi partisipasi aktif orang muda dalam kegiatan gerejawi dan kehidupan masyarakat, dan dengan memberikan bimbingan yang tepat, gereja dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan dan pemberdayaan orang muda.

“

Orang muda itu bukan hanya masa depan Gereja, melainkan juga masa kini Gereja.

- Paus Fransiskus





Orang Kudus & Keadilan Sosial:

MENGINSPIRASI ORANG MUDA KATOLIK UNTUK MENGIKUTI JEJAK KUDUS

Gereja Katolik, sepanjang sejarahnya yang kaya, telah diberkati dengan sejumlah orang kudus yang tidak hanya menunjukkan spiritualitas yang mendalam tetapi juga memperjuangkan keadilan sosial. Bagi para pendamping OMK, tokoh-tokoh kudus ini menawarkan sumber inspirasi dan kebijaksanaan yang menarik untuk disampaikan kepada OMK. Dengan berbagi kisah dan ajaran para kudus ini, para pendamping dapat membantu membimbing generasi berikutnya menuju kehidupan beriman, kasih sayang, dan keterlibatan aktif dalam isu-isu keadilan sosial.

1. **St. Fransiskus dari Asisi -**

Pelindung Ekologi dan Kemiskinan

Santo Fransiskus dari Asisi dikenal karena kecintaannya yang mendalam terhadap seluruh ciptaan Tuhan. Komitmennya terhadap kehidupan sederhana dan kepeduliannya terhadap lingkungan menjadi pelajaran berharga bagi generasi muda Katolik. Para pendamping dapat mendorong generasi muda untuk meniru kerendahan hati, kemiskinan, dan kecintaannya terhadap alam, dengan mengingatkan mereka akan hubungan penting antara pengelolaan ekologi dan keadilan sosial.

2. **St. Bunda Teresa dari Kalkuta - Orang kudus yang Penuh Kasih dan Pelayanan**

Dedikasi St. Bunda Teresa yang tak tergoyahkan kepada masyarakat termiskin adalah contoh inspiratif bagi OMK. Para pendamping dapat membagikan ajarannya tentang pelayanan tanpa pamrih dan menyoroti kerja kerasnya yang tak kenal

lelah di antara orang-orang miskin. Pesannya memperkuat seruan Katolik untuk peduli terhadap kelompok yang terpinggirkan dan rentan dalam masyarakat.

3. **St. Oscar Romero - Seorang Martir untuk Keadilan Sosial**

Kehidupan dan kematian St. Oscar Romero di El Salvador menggarisbawahi komitmen gereja terhadap keadilan sosial dan perlindungan hak asasi manusia. Para pendamping dapat memperkenalkan OMK pada pendiriannya yang teguh melawan ketidakadilan, dan menginspirasi mereka untuk membela kaum tertindas dan terpinggirkan di komunitas mereka sendiri.

4. **St. Katharine Drexel - Juara Kesetaraan Ras dan Pendidikan**

St Katharine Drexel mendedikasikan hidup dan kekayaannya untuk mempromosikan kesetaraan ras dan memberikan pendidikan kepada komunitas yang kurang terlayani. Warisannya menjadi bukti kekuatan transformatif pendidikan dan perjuangan melawan ketidakadilan rasial. Para pendamping dapat mendorong generasi muda untuk menjadi pendukung pendidikan dan kesetaraan ras di generasi mereka.

5. **St. Maximilian Kolbe - Orang kudus Cinta Pengorbanan**

Tindakan tanpa pamrih St. Maximilian Kolbe yang menawarkan nyawanya untuk menyelamatkan tahanan lain di Auschwitz menunjukkan dampak mendalam dari kasih

yang mau berkorban. Para pendamping dapat menggunakan kisahnya untuk mengajar OMK tentang pentingnya membela orang lain, bahkan dengan pengorbanan pribadi yang besar.

6. St. Vincent de Paul - Santo Pelayanan Sosial

Dedikasi St. Vinsensius de Paul dalam melayani masyarakat miskin dan terpinggirkan merupakan contoh nyata penerapan keadilan sosial. Para pendamping dapat memperkenalkan ajarannya tentang amal dan pentingnya menjadi pelayan bagi mereka yang membutuhkan.



Kesimpulan

Kehidupan dan ajaran para kudus ini menawarkan kekayaan inspirasi dan kebijaksanaan untuk membimbing OMK dalam perjalanan spiritual mereka. Dengan membagikan kisah-kisah mereka, para pendamping dapat membantu kaum muda memahami bahwa menjadi seorang Katolik yang setia bukan hanya tentang keselamatan pribadi tetapi juga tentang berpartisipasi secara aktif dalam misi Tuhan untuk keadilan sosial.

Melalui teladan kepedulian St. Fransiskus dari Assisi terhadap lingkungan, pelayanan tanpa pamrih St. Bunda Teresa, dedikasi St. Oscar Romero terhadap keadilan, komitmen St. Katharine Drexel terhadap pendidikan dan kesetaraan ras, cinta pengorbanan St. Maximilian Kolbe, melalui pengabdian sosial Vinsensius de Paul, OMK dapat diberdayakan untuk menghidupi iman mereka dengan cara yang secara aktif memberikan kontribusi terhadap masyarakat yang lebih adil dan penuh kasih.

Dalam menyebarkan kebijaksanaan para kudus dari tokoh-tokoh ini, para pendamping memainkan peran penting dalam membina generasi baru umat Katolik yang membawa obor keadilan sosial dan kasih sayang, bekerja untuk membangun dunia yang lebih baik untuk semua. Saat kita melihat kehidupan orang-orang kudus ini, kita tidak hanya menemukan inspirasi tetapi juga peta jalan untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus dalam tindakan dan interaksi kita dengan dunia.

Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Ada pertanyaan masuk:



#TanyaKrismapedia

Min, apakah berbuat baik itu pasti bisa masuk surga?

Singkatnya **berbuat baik saja tidak cukup untuk masuk surga**. Iman dalam Yesus Kristus dan kasih karunia Allah merupakan elemen-elemen penting dalam ajaran iman Katolik mengenai keselamatan. Iman Katolik mengajarkan bahwa keselamatan adalah anugerah dari Allah yang tidak dapat diperoleh semata-mata melalui perbuatan baik.

Iman dalam Yesus Kristus dan hubungan dengan-Nya adalah dasar utama keselamatan. Namun, perbuatan baik dan kehidupan yang bermoral adalah bagian penting dari iman tersebut. Gereja Katolik mengajarkan bahwa iman yang hidup harus tercermin dalam perbuatan kasih dan kebajikan. Oleh karena itu, seseorang harus hidup sesuai dengan ajaran moral Gereja dan melakukan perbuatan baik sebagai bukti iman yang hidup.

Dalam ajaran Katolik, konsep iman dan perbuatan baik sangat erat terkait, dan keduanya penting dalam proses mencapai keselamatan. Keselamatan dipandang sebagai perjalanan menuju Allah yang memadukan iman dan perbuatan baik dalam kasih dan kepatuhan kepada Kristus.

@krismapedia

CHRISTUS VIVIT! Kristus Hidup!

Bab 2: "YESUS KRISTUS SELALU MUDA"



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

Kemudaan-Nya menerangi kita

30. Aspek-aspek kehidupan Yesus ini dapat menjadi inspirasi bagi seluruh orang muda yang sedang tumbuh dan bersiap untuk menunaikan misinya. Hal ini mencakup pendewasaan dalam hubungan dengan Bapa, dalam kesadaran untuk menjadi salah satu anggota keluarga dan komunitas, dan terbuka untuk dipenuhi Roh Kudus dan dibimbing untuk menjalankan misi yang telah dipercayakan Allah, panggilannya sendiri. Semua ini tidak boleh diabaikan dalam pelayanan orang muda, agar tidak membuat program-program yang mengasingkan orang muda dari keluarga dan dunia, atau yang mengubah mereka menjadi minoritas terpilih yang dilindungi dari pencemaran. Sebaliknya, kita membutuhkan program-program yang memperkuat mereka, mendampingi mereka dan mengarahkan mereka untuk bertemu orang lain, untuk pelayanan murah hati, dan sebuah misi.

31. Yesus tidak menerangi kalian, orang muda, dari jauh atau dari luar, akan tetapi berawal dari kemudaan-Nya sendiri yang Dia bagikan dengan kalian. Sangatlah penting untuk merenungkan Yesus muda yang diceritakan dalam Injil karena Dia benar-benar menjadi salah satu dari kalian, dan dalam Dia dapat dikenal berbagai aspek khas hati yang muda. Sebagai contoh, kita melihatnya dari ciri-ciri berikut: "Yesus memiliki kepercayaan mutlak kepada Bapa, dan telah merawat persahabatan dengan para murid-Nya hingga saatsaat sulit pun Yesus tetap setia. Yesus telah menunjukkan bela rasa mendalam kepada mereka yang paling lemah, terutama orang-orang miskin, mereka yang sakit, para pendosa dan mereka yang disingkirkan. Yesus memiliki keberanian untuk menghadapi para pemimpin agama dan politik pada masa-Nya; Dia telah mengalami rasanya tidak dipahami dan ditolak; Dia telah merasakan takut akan penderitaan dan memahami kerapuhan Paskah-Nya; Dia telah mengarahkan pandangan-Nya ke masa depan dengan mempercayakan Diri-Nya ke tangan Bapa yang aman dan kuasa Roh Kudus. Dalam Yesus, semua orang muda dapat menemukan diri mereka."

Yesus "tidak mengajar kamu, hai orang-orang muda, dari jauh atau dari luar, **tetapi dari dalam masa mudamu**, Dia berbagi masa mudamu dengan kamu" dan di dalam Dia banyak aspek khas hati muda yang dapat dikenali.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gereja-wi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



32. Di sisi lain, Yesus bangkit dan Dia ingin kita berpartisipasi dalam kebaruan kebangkitan-Nya. Dia adalah kemudaan sejati dari dunia yang menjadi tua dan kemudaan semesta yang menunggu “sakit bersalin” (Rom 8:22) untuk diselubungi dengan cahaya dan hidup-Nya. Berada di dekat-Nya membuat kita minum dari mata air sejati, yang menjaga segala impian, rencana-rencana, cita-cita besar kita, dan yang mendorong kita untukewartakan apa yang membuat hidup benar-benar berharga. Dalam dua kisah menarik pada Injil Markus kita dapat melihat panggilan kepada kemudaan sejati dari mereka yang bangkit bersama Kristus. Di satu sisi, dalam kerinduan besar akan Tuhan, datanglah seorang pemuda penakut yang mencoba untuk mengikuti Yesus tetapi lari dengan telanjang (bdk 14:51-52), seorang pemuda yang tidak memiliki kekuatan untuk mempertaruhkan segalanya demi mengikuti Tuhan. Di sisi lain, di dekat sebuah makam kosong, kita melihat seorang pemuda “memakai jubah putih” (16:5) yang mengajak kita untuk mengalahkan rasa takut danewartakan sukacita kebangkitan (bdk 16:6-7).

33. Tuhan memanggil kita untuk menyalakan bintang-bintang di malam orang muda lainnya. Dia mengajak kita untuk melihat bintang-bintang sejati, tanda-tanda yang sangat beragam, yang Dia berikan agar kita tidak tinggal diam, tetapi meniru petani yang mengamati bintang-bintang untuk dapat membajak sawah. Tuhan menyalakan bintang-bintang untuk kita supaya kita dapat terus berjalan: “Sekalian bintang gemerlapan di tempat penjagaannya dan bersukacita; apabila dipanggil oleh Allah semua menyahut” (Bar 3:34-35). Akan tetapi Kristus sendiri adalah cahaya pengharapan besar bagi kita dan pedoman kita di waktu malam, karena Dia adalah “bintang timur yang gilang-gemilang” (Why 22:16).

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gereja-wi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



TENTANG DOMUS CORDIS



Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan. Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun on-site, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra-sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta.

DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

**inspiring
young
people to
change the
world in
Christ.**



Kontak kami di

 +6281219977328

 info@domuscordis.com

 www.domuscordis.com

